

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh dalam dunia pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang luas yang diciptakan oleh dunia pendidikan akan membentuk sumber daya manusia tersebut dalam rangka menyikapi perubahan global yang akan mempengaruhi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berhasil atau tidaknya dunia pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan salah satunya disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan lebih menekankan pada pembelajaran kompetitif dan individualitis, yakni pembelajaran secara individu tanpa ada interaksi satu dengan

yang lainnya sehingga terjadi kesenjangan antar siswa, siswa berkemampuan rendah akan kurang aktif dan semakin tertinggal. Untuk menghindari hal-hal tersebut dan agar siswa dapat membantu siswa yang lain untuk mencapai sukses, maka jalan keluarnya adalah dengan belajar kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk memaksimalkan cara belajar siswa secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Zamroni (dalam Trianto 2009:57) mengemukakan bahwa “Manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual”. Sehingga melalui pembelajaran kooperatif ini siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu dalam mencapai ketuntasan belajar, memecahkan masalah-masalah, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar sendiri tanpa memperdulikan siswa yang lainnya dan juga pembelajaran yang berpusat pada guru yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah sehingga menyebabkan aktivitas belajar kurang dan hasil belajar siswa rendah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan dan mempersiapkan peserta didiknya untuk memiliki dan menguasai

keterampilan pada bidang - bidang tertentu guna memasuki dunia kerja. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat menengah dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai - nilai yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menyajikan materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Kabanjahe kelas X AK 2 bahwa dari beberapa siswa dalam satu kelas yang telah mengikuti ulangan harian mata pelajaran akuntansi hanya sekitar 42,86% (15 orang) dari jumlah siswa keseluruhan yakni 35 orang yang memiliki nilai diatas 70, selebihnya mendapat nilai dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yakni 70.

Selain itu terdapat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh siswa yakni jarak antara nilai siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan siswa yang mendapat nilai terendah cukup signifikan. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 tergolong rendah. Beberapa siswa yang hasil belajarnya baik menurut guru bidang studi akuntansi adalah siswa yang lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru sedangkan sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, bahkan masih ada siswa yang hanya berdiam diri dan sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Keadaan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang kurang memuaskan.

Menurut salah satu guru, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik karena siswa kurang

memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut untuk bertanya walaupun sebenarnya mereka tidak memahami pelajaran tersebut, kurang memiliki kemampuan merumuskan pemikiran sendiri sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang pasif atau tidak ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan, kesiapan, sikap, minat, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: model pembelajaran yang digunakan, media yang digunakan, metode mengajar guru, kurikulum, suasana kelas yang mendukung, kelengkapan fasilitas sekolah, dll.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu menggunakan model pembelajaran bervariasi yang mampu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Banyak model pembelajaran yang bisa memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan konsep belajar yang dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam

gagasan. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang secara heterogen dan kemudian mendiskusikan topik-topik yang akan dibahas untuk dibagikan pada masing-masing kelompok. Siswa akan mempelajari topik tersebut melalui berbagai sumber belajar baik di dalam ataupun di luar sekolah dan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide satu sama lain dalam menyiapkan laporan akhir untuk dipresentasikan dalam kelas. Adanya interaksi sesama teman dalam kelompoknya memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru, siswa menjadi lebih aktif sehingga mengakibatkan peningkatan dalam aktivitas dan belajar siswa.

Melihat kondisi di atas, perlu diusahakan perbaikan pembelajaran yang didesain untuk mempengaruhi aktivitas siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih baik sehingga terjadi peningkatan. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan kolaborasi antara *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Siswa dijadikan sebagai *facilitator* dalam proses belajar mengajar supaya siswa berkesempatan mengembangkan kemampuannya untuk menjadi lebih aktif. Dalam model ini, siswa diajak untuk mempresentasikan ide atau pendapat secara individu pada siswa lainnya sehingga siswa akan dilatih untuk memiliki kecakapan berbicara dan memberikan ide-ide baru. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran didalam

kelas akan melibatkan seluruh siswa baik dalam kelompok belajar maupun secara individu.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator And Explaining* dimaksudkan untuk membantu guru dalam meningkatkan perhatian siswa secara kelompok maupun secara individu terhadap materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Melalui proses pembelajaran ini siswa akan belajar lebih aktif secara berkelompok dan juga secara individu. Sehingga keseluruhan siswa diharapkan dapat mengikuti proses belajar mengajar dan memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Group Investigation* Dengan *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK-2 SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P. 2011/2012”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa saat proses belajar mengajar di kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Kabanjahe?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Kabanjahe?
3. Mengapa guru cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional saat proses belajar mengajar kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Kabanjahe?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Kabanjahe ?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas X AK 2 SMK Negeri I Kabanjahe dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator And Explaining*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X AK 2 SMK Negeri I Kabanjahe dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator And Explaining*?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator And Explaining*?

#### 1.4 Pemecahan Masalah.

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Kemampuan profesional guru dalam mengelola program pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan satu model pembelajaran saja belum tentu efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan penerapan kolaborasi model pembelajaran.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa tersebut yaitu peneliti bekerja sama dengan guru akuntansi untuk menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator And Explaining* dalam penyampaian materi pelajaran dan merancang situasi pembelajaran dengan pembentukan kelompok-kelompok belajar.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation*, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota lima sampai enam secara heterogen. Selanjutnya kelompok diberikan topik yang berbeda dengan kelompok lainnya untuk melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang diterima, kemudian siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Dengan kata lain model pembelajaran *Group Investigation* mengajarkan siswa dapat bekerja sama, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu mengembangkan gagasan sehingga siswa aktif dalam belajar.



Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa diajak untuk aktif dalam menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada siswa lainnya sehingga dapat melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat atau ide-ide yang ada dalam pikiran individu siswa tersebut. Keunggulan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah melatih siswa untuk mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya. Maka dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini, siswa akan mampu menjelaskan dan menyampaikan kompetensi yang telah dibahas.

Kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator And Explaining* merupakan penggabungan antara dua model pembelajaran kooperatif, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan untuk berpikir secara kritis dan aktif dalam kelompoknya juga secara individu, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas tidak monoton. Pelaksanaan kolaborasi kedua model ini adalah guru membagi kelompok dan menentukan topik yang berbeda untuk masing-masing kelompok, guru merencanakan tugas yang akan dipelajari dan menugaskan siswa untuk menyiapkan bagan/peta konsep yang sesuai dengan topik yang akan mereka bahas. Selanjutnya guru beserta siswa merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah ditentukan sebelumnya dan siswa disuruh untuk mencari sumber-sumber yang mendukung. Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah didiskusikan agar

semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru. Setelah kelompok selesai menyajikan materi yang mereka bahas, guru kemudian menunjuk siswa secara acak pada masing-masing kelompok untuk menjelaskan kembali materi yang dibahas dengan menggunakan bagan/peta konsep yang dibuat oleh kelompok presentasi. Kemudian guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa tersebut dan menerangkan kembali semua materi yang disajikan saat itu sekaligus membuat kesimpulan.

Melalui proses pembelajaran secara kelompok, siswa akan terbiasa untuk berdiskusi dan berani untuk mengutarakan pendapat kemudian siswa akan tetap memperhatikan kelompok diskusi karena ada kemungkinan guru menunjuk secara individu untuk menjelaskan kembali materi yang dibahas, hal ini membuat siswa baik secara kelompok maupun secara individu tetap memperhatikan pelajaran sehingga aktivitas belajar akan meningkat. Dengan model pembelajaran kolaborasi ini hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator And Explaining* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kabanjahe.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

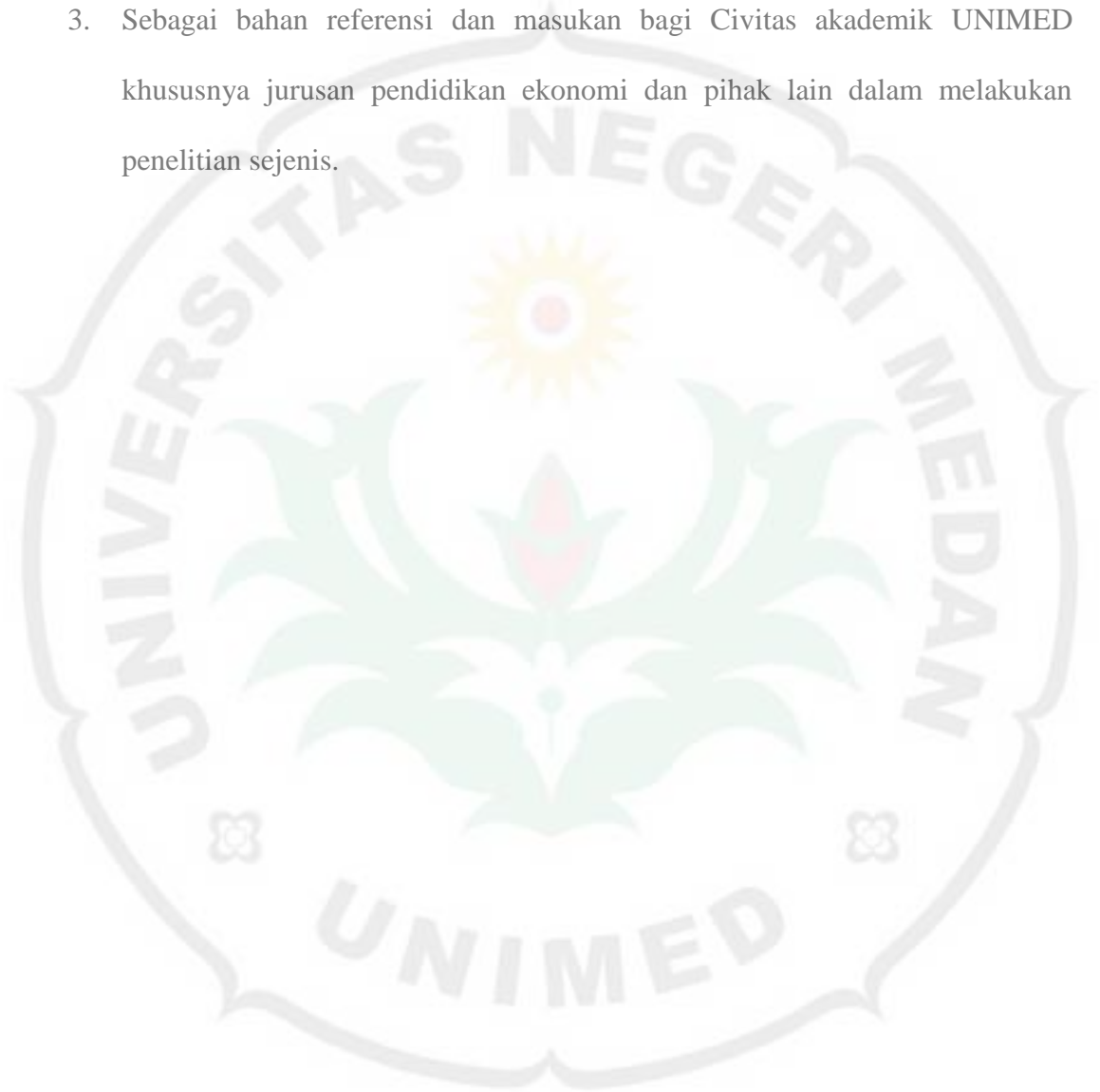
1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator And Explaining* di kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2011/2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator And Explaining* di kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2011/2012.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator And Explaining* di kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2011/2012.

#### **1.6 Manfaat Penelitian.**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Student Facilitator And Explaining* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Kabanjahe.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah pada umumnya dan bagi guru pada khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Kabanjahe.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Civitas akademik UNIMED khususnya jurusan pendidikan ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY